

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, rumah sakit adalah Institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Pelayanan tersebut harus disertai dengan adanya sarana dan prasarana penunjang yang memadai antara lain penyelenggaraan sistem rekam medis (Pemerintah RI., 2009).

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis, disebutkan bahwa Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan. Bahwa rekam medis disebut lengkap bila isi dari rekam medis pasien rawat jalan dapat dibuat sekurang-kurangnya memuat: identitas pasien, anamnesa, diagnosis dan tindakan/pengobatan (Menkes RI., 2008).

Ketepatan pemberian kode suatu diagnosis sangat mempengaruhi dalam pembuatan indeks, pelaporan, dan sistem pembiayaan. Petugas koding mempunyai peranan yang sangat penting dalam menetapkan kode penyakit dan tindakan secara tepat, yang sesuai dengan *International Classification of*

*Diseases and Related Health Problems* Revisi ke-10 (ICD-10) secara keseluruhan tentang penyakit dan tindakan medis dalam pelayanan dan manajemen kesehatan.

RSUD Pasar Rebo adalah rumah sakit milik pemerintah tipe B pendidikan, jumlah kunjungan rawat jalan pada tahun 2017 mencapai 359.711 ribu pasien sedangkan untuk rawat inap 29.799 ribu, untuk menunjang pasien rawat inap pada tahun 2018 RSUD Pasar Rebo memiliki jumlah tempat tidur tersedia 380 buah dengan jumlah BOR 67% pada tahun 2017, RSUD Pasar Rebo memiliki banyak jenis pelayanan yang salah satunya adalah pelayanan pada unit rekam medis dan informasi kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Ayu (2012) di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang diketahui bahwa jumlah kode diagnosis utama yang tepat 78 DRM (83,87%) dan jumlah kode diagnosis utama yang tidak tepat sebesar 15 DRM (16,13%). Hal ini dapat berdampak dalam membuat laporan morbiditas dan dalam penentuan biaya pengobatan pasien (Ayu, 2012).

Penulis melakukan observasi awal di RSUD Pasar Rebo pada tanggal 14-18 Mei 2018 dengan mengambil sampel sebanyak 15 rekam medis pasien rawat jalan poliklinik mata dari sampel yang diambil ada 5 rekam medis dengan kode diagnosis yang masih belum tepat.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Tinjauan Ketepatan Pengkodean Diagnosis Penyakit Dan Tindakan Pasien Poliklinik Mata Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo Tahun 2018”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang di peroleh berdasarkan latar belakang diatas adalah “Bagaimana Ketepatan Pengkodean Diagnosis Penyakit Dan Tindakan Pasien Rawat Jalan Poliklinik Mata di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo Tahun 2018?”

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

- 1.3.1. Apakah ada SPO pengkodean diagnosis penyakit dan tindakan di RSUD Pasar Rebo Tahun 2018 ?
- 1.3.2. Bagaimana gambaran ketepatan pengkodean diagnosis penyakit dan tindakan pasien rawat jalan poliklinik mata di RSUD Pasar Rebo Tahun 2018 ?
- 1.3.3. Apa faktor penyebab ketidaktepatan pengkodean diagnosis penyakit dan tindakan pasien rawat jalan Poliklinik Mata di RSUD Pasar Rebo Tahun 2018 ?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui Ketepatan Pengkodean Diagnosis Penyakit Dan Tindakan Pasien Rawat Jalan Poliklinik Mata di RSUD Pasar Rebo Tahun 2018

### **1.4.2. Tujuan Khusus**

- 1.4.2.1. Mengidentifikasi SPO pengkodean penyakit dan tindakan pasien rawat jalan Poliklinik Mata di RSUD Pasar Rebo Tahun 2018

1.4.2.2. Mengidentifikasi Ketepatan Pengkodean Diagnosis Penyakit Dan Tindakan Pasien Rawat Jalan Poliklinik Mata di RSUD Pasar Rebo.

1.4.2.3. Mengidentifikasi Faktor Penyebab Ketidaktepatan Pengkodean Diagnosis Penyakit Dan Tindakan Pasien Rawat Jalan Poliklinik Mata di RSUD Pasar Rebo Tahun 2018

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### 1.5.1. Bagi Penulis

Dapat memperluas wawasan serta memberikan pengalaman yang sangat berharga sehingga setelah melakukan penelitian ini penulis diharapkan mampu mengimplementasikannya pada waktu bekerja.

#### 1.5.2. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemimpin dan pengelola rumah sakit dalam meningkatkan pelayanan kesehatan.

#### 1.5.3. Bagi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul

Dapat dijadikan salah satu indikator kualitas metode pembelajaran bagi mahasiswa sebagai penerus generasi rekam medis di Indonesia yang handal.

### **1.6. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peninjauan ketepatan pengkodean diagnosis penyakit dan tindakan pasien rawat jalan Poliklinik Mata di RSUD Pasar Rebo. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus 2018 dengan menggunakan metode deskriptif yaitu memberikan gambaran, menjelaskan serta menguraikan hasil penelitian sesuai hasil pengamatan kemudian dibandingkan dengan teori yang ada. Adapun instrument penelitian menggunakan kalkulator, alat tulis, pedoman wawancara dan ICD-10 Volume 1,2,3 dan ICD-9CM.